

## Peran konselor dalam mengoptimalkan potensi siswa berbakat melalui layanan bimbingan dan konseling

Lilih Witjati<sup>\*</sup>, Radhyatul Hamidah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

\*Corresponding author, e-mail: [lilihwitjati@gmail.com](mailto:lilihwitjati@gmail.com)

### Abstract

Gifted students are students who have superior abilities or potential and can provide high achievements, have above average intelligence, creativity and development of abilities above average. These gifted students have special needs in order to support their potential to develop. Gifted children by nature have a need to develop and grow optimally, so they need meaningful help from adults around them, both parents or teachers. This research uses literature study method from various sources. With the aim of examining the role of counselors in optimizing the potential of gifted students through guidance and counseling services. Data collection techniques using a review study of books, literatures, notes and reports related to the problem being solved. The author uses various literatures such as books, journals and other relevant references related to the need in writing articles on the role of counselors in optimizing the potential of gifted students through guidance and counseling services. Thus, school counselors are able to play an active role in developing the potential of gifted students. A qualified school counselor is able to provide guidance and counseling services that will later guide, direct and encourage the development of the potential of gifted students optimally.

**Keywords:** The role of counselors, gifted students, guidance and counseling



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

---

### Pendahuluan

Setiap anak itu mempunyai latar belakang keterampilan yang berbeda. Antara satu anak dengan anak yang lain pastinya tidak bisa disamakan dalam membagikan ilmu ataupun metode penyampaian ilmunya. Salah satunya yang memerlukan atensi spesial merupakan anak yang diucap dengan anak gifted ataupun anak yang berbakat. Munandar (Munadar, 2012) menyebutkan jika anak gifted kerap pula diucap selaku anak yang bertalenta. Mereka merupakan anak-anak yang terhitung berkemampuan luar biasa serta keahliannya dalam menyelesaikan pekerjaan yang bermutu. Anak gifted merupakan anak yang mempunyai kemampuan diatas standar umumnya semacam intelektual, kreatif, sosio-afektif, serta sensori motorik. Talent menurut Gagne merupakan penampilan (performance) yang berbeda di atas rata-rata dalam satu ataupun kegiatan yang banyak. Bakat ialah keahlian yang dipunyai orang semenjak lahir selaku sesuatu kemampuan yang apabila bisa disalurkan dengan baik ataupun dipupuk sehingga melahirkan sesuatu yang mengagumkan. Berdasarkan skala intelligensi Wechler, murid berbakat merupakan murid yang mempunyai taraf kecerdasan 125 ataupun diatasnya, yang membedakan pintar yang mengagumkan ataupun Gifted (IQ 125 keatas) serta pintar yang spektakuler ataupun Superior (IQ 110-125). Murid berbakat merupakan murid yang memiliki keahlian cendekiawan ataupun

---

taraf inteligensi unggul. kelebihan ini dinantikan mempunyai kesempatan emas guna menggapai performa besar serta dominan dalam pekerjaannya (Munandar, 1985).

Munandar (1982) menyebutkan jika keberbakatan di Indonesia disepakati pada kolokium peningkatan pembelajaran mencengangkan di Jakarta bertepatan pada 15-17 september 1980 memberitahukan jika makna anak berbakat merupakan manusia handal dipersepsi selaku anak yang sanggup menggapai kinerja besar sebab memiliki keahlian yang istimewa. Anak-anak tersebut membutuhkan rencana pembelajaran yang berbeda serta penyajian diluar jangkauan rencana sekolah umum, sehingga ada implikasi bagi dirinya dan yang lain. Kirk & Gallagher (dalam, Abdurrachman, 1995) mulanya, keberbakatan mempunyai penafsiran yang berbeda guna masing-masing latar budaya. Yunani kuno mengartikan anak berbakat merupakan anak yang mempunyai keahlian mengagumkan dalam berpidato, sebaliknya di Roma yakni teknikus ataupun tentara. Penafsiran lain Amerika Serikat mulanya dikaitkan dengan nilai uji intelegensi Standford Binet yang dibesarkan Terman sehabis PD II. Anak-anak dengan skor Intelligence Quotient 125 keatas dilaporkan selaku anak berbakat.

Anak berbakat secara fitrah mempunyai kebutuhan guna tumbuh serta berkembang secara maksimal, sehingga mereka membutuhkan dorongan dari lingkungan seperti orang tua ataupun tenaga pendidik. Sekiranya mereka bisa tumbuh maksimal, hingga kehadirannya diharapkan lebih berguna untuk orang lain. Anak berbakat pula ialah aset yang berharga, sebab keahlian luar biasa yang dimilikinya. Terdapat banyak sebab mereka yang istimewa selaku anugrah yang butuh dicermati. Utami Munandar (1995) membagikan 8 penyebab urgensi pelayanan pembelajaran spesial untuk murid berbakat, ialah: 1) Keberbakatan berkembang dari proses interaktif antara area pemicu dari keahlian bawaan serta prosesnya. sehingga anak berbakat membutuhkan pelayanan yang cocok terhadap tingkatan kebutuhannya; 2) Pembelajaran ataupun sekolah hendaknya bisa membagikan peluang pembelajaran setara pada anak guna meningkatkan kemampuan seluruhnya; 3) Apabila anak berbakat terhambat dalam...perkembangannya, sehingga mereka sulit mendapatkan modul pelajaran cocok terhadap keahliannya, mereka kerap jenuh, jengkel, masa bodoh; 4) Terhadap kekhawatiran apabila penyajian pembelajaran spesial untuk anak berbakat hendak menciptakan golongan "elite". Jika "elite" diartikan "kalangan atas", hingga memanglah ditinjau dari keutamaan bakat serta keahlian terkategori elite; 5) Pada anak dan anak muda berbakat sadar jika atensi serta gagasannya kerap beda dari sebaya, perihal tersebut bisa mengakibatkan mereka terdiskriminasi, merasa dirinya "lain dari yang lain", tidak sering menciptakan perasaan yang tidak baik; 6) Apabila meninjau keperluan anak berbakat, serta merancang agenda guna penuhi keinginan pembelajaran semenjak dini, hingga mereka menampilkan pengembangan prestasi yang spektakuler, akibatnya daya saing serta percaya diri juga berkembang; 7) Mereka yang berbakat seandainya dikasih peluang serta penyajian pembelajaran yang cocok hendak bisa memberikan konstribus dalam seluruh aspek kehidupan. Warga memerlukan manusia istimewa ini guna mengalami kebutuhan yang akan datang secara inovatif (Clark, 1983 dalam. Utami. Munandar, 1995); 8) Berdasarkan historis tokoh-tokoh yang unggul pada bagiannya kelihatan benar terdapat sebagian pada masa pendidikan dasar tidak memiliki prestasi yang berarti tetapi mereka sukses di kehidupan.

Alasan-alasan tersebut diatas yang menjadikan anak berbakat butuh pelayanan pembelajaran spesial dan atensi yang lebih. Tulisan selanjutnya merupakan dari riset yang dicoba Ohio's State Board of Education (2012) menguak jika 85% siswa berbakat hadapi "underachiever" sebab tidak memperoleh penyajian pembelajaran yang dibutuhkan dari orang tua serta tempat belajar, siswa berbakat tidak memperoleh dorongan guna meningkatkan kemampuannya, hingga hadapi "drop out" dari lembaga sebab tidak mendapatkan kesesuaian penyajian akademik dengan keinginannya mengakibatkan jenuh, kecewa, geram dan meyakini tidak dianggap. Permasalahan tersebut menegaskan para pendidik paling utama guru guna tetap sanggup bertugas secara aktif dalam proses pemberian pembelajaran agar pengembangan kemampuan anak berbakat bisa berjalan secara maksimal. Salah satu kedudukan yang tidak kalah berarti dalam proses tersebut

---

merupakan koselor sekolah. Konselor sekolah merupakan orang yang membagikan dorongan kepada konseli melewati layanan bimbingan serta konseling, supaya konseli dapat menguasai diri, area serta perkaranya. Dengan terdapatnya layanan bimbingan serta konseling dari konselor sekolah diharapkan siswa berbakat sanggup meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Bersumber pada penjabaran uraian persoalan diatas, hingga bisa dikatakan jika anak berbakat ialah anak luar biasa karena dia mempunyai perbandingan dengan kanak-kanak yang lain. Mereka mempunyai keunggulan, tetapi sekalian mempunyai kelemahan terikat keunggulan yang dimilikinya tersebut. Berbagai permasalahan yang dapat timbul dengan terdapatnya keunggulan serta kelemahannya itu. Sebagian artikel menguak kasus siswa istimewa tidak memperoleh penyajian pembelajaran pas di Lembaga pendidikan sehingga siswa tersebut tidak sanggup mengelaborasi kemampuan yang dimilikinya secara maksimal, serta dengan jalan apa kedudukan konselor sekolah dalam tingkatkan kemampuan siswa berbakat lewat layanan bimbingan serta konseling?

## Metode

Metode riset yang digunakan merupakan riset kepustakaan. Tata cara riset kepustakaan bagi M. Nazir (Nazir, 1988) merupakan metode pengumpulan informasi dengan memakai riset pengkajian terkait seperti bahan bacaan, kepustakaan, tulisan serta informasi yang dalam pembahasan masalah. Dengan memanfaatkan bermacam bahan bacaan semacam buku, hasil riset serta rujukan signifikan yang lain terpaut dengan keperluan penyusunan tulisan kedudukan konselor dalam memaksimalkan kemampuan siswa istimewa lewat layanan bimbingan serta konseling. Diharapkan dengan memperoleh informasi serta data dari bermacam novel, harian serta literatur yang lain bisa menguak permasalahan postingan kedudukan konselor dalam memaksimalkan kemampuan siswa berbakat melalui layanan bimbingan serta konseling. Riset kepustakaan guna mempertajam kajian konsep, teoritis, serta mendapatkan data menimpa karya ilmiah serta riset sebetuk dengan riset sebelumnya (Danim, 2002).

Berbagai data literatur ditemukan bisa melahirkan pembahasan terkait artikel kedudukan konselor saat memaksimalkan kemampuan siswa berbakat lewat layanan bimbingan serta konseling dijadikan selaku sumber kekinian, revisi serta pemutakhiran dari bermacam bahan sejenis yang sudah ditulis oleh sebagian penulis lebih dahulu.

## Hasil dan Pembahasan

### Definisi Anak yang Memiliki Bakat

Saat sebelum menguraikan seperti apa kedudukan konselor dalam memaksimalkan kemampuan siswa berbakat lewat layanan bimbingan serta konseling, terlebih dulu terdapat baiknya kita mengenali dahulu sebagian sebutan anak berbakat ini. Tujuan mengenali istilah guna menguasai perbandingan keahlian serta kelebihan apa saja yang ada pada anak berbakat tersebut. Sebagian literatur yang dibaca, terdapat sebagian sebutan terpaut dengan anak berbakat ini ialah *gifted*, *talented* serta *bright* (Mulyadi, 2019). Bagi Hagen serta Hollingworth dalam (Hawadi, 2000), *gifted* tidak bisa disamakan dengan *talented*. *Gifted* diperuntukan untuk orang yang mempunyai keahlian akademik kuat, sedangkan *talented* untuk orang dengan keahlian utama dari segi seni, musik serta drama. Sebutan berbeda ialah *bright* dimaksud bagi Cutts serta Musseley ialah orang saat sanggup mengikuti pembelajaran tingkatan SMA serta memilih karir dengan mudah. *Gifted* diartikan orang dengan kemampuan lebih besar dibandingkan pada tingkatan *bright*, sebaliknya *talented* menampilkan pribadi yang mempunyai keahlian bukan pada umumnya (mencengangkan dari segi akademik, serta keahlian terbilang superior).

---

Coleman mengemukakan hal yang berbeda terkait *gifted* ataupun genius (Mulyadi, 2019). Coleman menjelaskan seseorang *gifted* bukan berarti genius sebab konstibusi beberapa saat yang diterima belum begitu bermakna terhadap sekitarnya. Tetapi seseorang genius merupakan tentu seseorang *gifted*. Genius merujuk atas pribadi berkeahlian tingkatan besar serta terlihat pada prestasi yang spektakuler dan mengagumkan. Sedangkan *gifted* lebih kepada pribadi yang mempunyai keahlian superior. Berikutnya, Terman berkata jika anak yang memiliki bakat merupakan anak pada umumnya memahami serta sukses menuntaskan pembelajaran pada jenjang pendidikan universitas saat umur yang sangat muda. Individu yang muda semacam tersebut sederhananya tergambar dari banyaknya prestasi dari segala aspek. Mereka mempunyai keahlian lisan yang menakjubkan sebagaimana keahlian spasial, berbilang serta ilmu mantik maka dari itu menguatkan guna menuntaskan pertanyaan matematika ataupun pertanyaan ilmu lainnya.

Selanjutnya Ellen Winner (1996) dalam (Santrock, 2011) pula menarangkan jika anak yang memiliki bakat merupakan individu muda yang mempunyai intelegensi diatas standar umumnya (IQ) diatas 130 serta memiliki bakat istimewa disebagian aspek semacam ilmu keterampilan, bernada ataupun ilmu hitung. Bagi Ellen Winner terdapat 3 kriteria dikatakan anak mempunyai karakteristik berbakat ialah: 1) Matang lebih awal, *precocity* ialah individu muda yang belum saatnya menjadi dewasa, ketika diserahkan peluang memanfaatkan bakat ataupun talenta yang dimiliki. Sejak mereka memahami sesuatu keahlian semakin awal dibanding sahabatnya yang kurang memiliki bakat. Keahlian di domain tersebut telah muncul dari anak tersebut lahir dan keahlian tersebut masih perlu dikembangkan; 2) Berlatih untuk keinginan sendiri. Anak yang memiliki bakat beda dari yang tidak memiliki. Anak yang memiliki bakat kurang memerlukan sokongan lebih ataupun *scaffolding* dari orang yang lebih besar. Mereka kurang ingin mendapatkan perintah kerap menciptakan temuan dan mengungkap permasalahan menggunakan metode khas keahlian bakat yang ia dimiliki. Keahlian ini bisa dikatakan wajar ataupun diluar kewajaran; 3) Antusiasme guna mendominasi. Individu muda yang memiliki bakat terkesan menguasai aspek bakat keahlian mereka. Mereka mempertontonkan atensi kuat serta keinginan serta keahlian kokoh. Individu ini memiliki dorongan internal yang kokoh sehingga tidak perlu sokongan dari keluarganya.

Individu muda yang memiliki bakat dimaksud mempunyai kualifikasi selaku seseorang dengan keahlian menonjol yang mempunyai performansi besar serta ditunjukkan pencapaian pada satu diantara 6 bagian ialah keahlian cendekiawan universal, pandangan artistik serta menguntungkan, keahlian teoritis spesial, keahlian membawahkan, keahlian keterampilan, serta keahlian psikomotor.

Berikutnya Renzulli pemikiran tentang individu muda yang memiliki bakat tentang konsep "three ring conception" ialah terdapatnya keharmonisan yang melekat dari kecerdasan (di atas standar ataupun IQ 120 lebih), tugas *task commitment* menjadi daya cipta sangat kuat serta pengikatan sendiri.

Parameter keberbakatan yang dipunyai merupakan: 1) Kriteria awal ialah memiliki intelegensi besar ataupun IQ melebihi standar yaitu 120 diisyarati melalui keahlian energi penyamarataan, kapabilitas anggapan besar dan keahlian membongkar permasalahan; 2) Kriteria kedua ialah memiliki kreativitas yang besar diisyarati dengan keahlian guna menghasilkan sesuatu yang baru, keahlian guna memberikan buah pikiran aktual yang bisa diterapkan dalam memecahkan permasalahan serta keahlian memandang hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang telah terdapat lebih dahulu.; 3) Kriteria ketiga ialah memiliki responsibilitas atas kewajiban diisyarati melalui kegigihan serta ketegaran besar. Meski hadapi bermacam berbagai hambatan serta rintangan dan menuntaskan beban dengan responsipilitas yang tinggi.

Berhubungan bersama sebutan yang dipaparkan, disini menarangkan individu muda yang memiliki bakat dengan sebutan *gifted*. Penulis menarangkan bahwa mereka mempunyai sensitivitas seperti *perfectionism* serta faalangst buruk dimana menimbulkan kasus untuk buah hati serta ibu bapak saat meningkatkan kemampuan buah hatinya. *Perfektionism* senantiasa mengharuskan suatu kesempurnaan serta tuntutan yang besar bisa memunculkan kasus semacam tidak dapat

---

membenarkan kekeliruan serta kelengahan sendiri maupun yang lain. Demikian pula pada faalangst buruk dimana mempunyai perasaan pesimis serta kekhawatiran terlalu banyak, menimbulkan buah hati yang memiliki bakat *gifted* tersebut jadi terhambat tumbuh kemampuannya. Dengan demikian ibu bapak selaku pembekal pertama terpenting berfungsi menolong buah hatinya meningkatkan kemampuan keturunannya.

Sesudah mengenali tentang penafsiran dari anak berbakat, butuh pula guna menguasai tentang kebutuhan serta ciri anak berbakat. Pengembangan model program pembelajaran yang cocok butuh dicoba dengan berlandaskan analisis kebutuhan dan kasus pertumbuhan yang bisa jadi timbul kepada murid melalui uraian bermacam perspektif, ialah;

#### **Pertumbuhan jasmani**

Pertumbuhan jasmani serta intelegensia, sekolah turut bisa jadi mengalami kesenjangan, dikhawatirkan secara tidak terencana hendak jadi penghambat kegiatan orang (siswa), paling utama berkaitan dengan pendidikan. Pertumbuhan jasmani kurang sebanding bersama pertumbuhan intelegensia, mengakibatkan murid menganggap tidak pantas secara bodi. Dalam segi lain apabila syarat bodi dianggap kurang melawan dari segi intelegensia, hingga murid jadi tidak terkesan hendak bertanding bersama sahabat seimbang, sebab ia menganggap kurang mendapatkan kesenangan. Putra dan putri yang memiliki bakat mungkin memperlihatkan kegiatan raga yang kelewatan, tetapi mungkin juga ia malah menjauhi keikutsertaan saat kegiatan raga, serta cuma menghalangi pada kegiatan psikis.

#### **Pertumbuhan kognitif**

Konstruksi *brain* orang yang memiliki bakat dengan orang rata-rata berdasarkan beberapa pakar, ada perbandingan. *Brain* dalam suatu teori yang dikemukakan pakar, diujar "Teori Belahan Otak" *Hemisphere Theory* melaporkan jika *brain* manusia berdasarkan perannya dipisah jadi 2, ialah; bagian otak kiri (left hemisphere), berperan pada dasar ilmiah, kritis, logis, linier, tertib, sistematis, terorganisir, beraturan, dan lainnya. Selanjutnya bagian kanan *brain*, *right hemisphere* (Gowan, dalam Asrori, 2008), menuju pada cara berfikir konvergen (*convergent thinking*). Sebaliknya bagian otak kanan (*right hemisphere*) memiliki peran berbeda dengan bagian otak kiri, singkatnya otak sebelah kanan menuju pada metode *divergent thinking* (Clark, dalam Asrori, 2008). Putra dan putri yang memiliki bakat menyimpan keahlian berasumsi dan keahlian peranan berbeda karakter antar bagian otak, maka menciptakan sikap imajinatif. Insting akan putra dan putri yang memiliki bakat besar menyebabkan timbulnya sikap inovatif selaku sesuatu manifestasi paling tinggi dalam keberbakatan.

#### **Pertumbuhan Emosi**

Pertumbuhan emosi orang yang memiliki bakat mendalam serta konstan, sebab dia memiliki keahlian kognitif yang besar. Keahlian kognitif tersebut menjadikan orang berbakat sanggup mencerna data sehingga meningkatkan pemahaman kehendak diri serta dunianya. Keadaan demikian memunculkan perasaan jika dia "berbeda" dibanding berbeda orang. Tingkatan pertumbuhan berupa *psychological* lebih besar dari segenerasinya, berasosiasi dalam akhlak, serta idealisme. Pemahaman hendak kesamarataan serta sensitivitas pada ketidakstabilan sikap semestinya, dan pertumbuhan kontrol diri serta kegembiraan (serta pula ketidakgembiraan) pada diri terjalin semakin dini.

#### **Pertumbuhan Sosial**

Orang yang memiliki bakat seringkali menjadikan orang dewasa sebagai sahabat, dimana urutan umurnya lebih tua, namun mempunyai kemiripan umur intelegensia. Mereka menganggap memiliki tingkat independensi lebih daripada sahabatnya. Jenis hubungan kolaborasi serta absolut sangat dibutuhkan, disini menampilkan dugaan baik berkaitan antara diri sendiri serta yang lainnya. Dibagian berbeda orang tersebut minim persetujuan paling utama mengenai keadaan *out of sync* terhadap validitas ataupun batinnya. Orang yang memiliki bakat menyimpan keyakinan besar pada dirinya makin kuat, bertambah sanggup mengatur area, serta lebih kompetitif. Tetapi dia kadangkala mempunyai kelemahan ialah kerap kurang menghargai komentar sahabat sebayanya.

---

### **Layanan Bimbingan Dan Konseling**

Penafsiran bimbingan serta konseling: Bimbingan serta Konseling ialah penasihat (konselor) menyokong metode dukungan pada pribadi (konseli) dengan menjalani interaksi langsung ataupun ikatan saling berbalasan, agar konseli memiliki keahlian ataupun kapabilitas memandang serta mendeteksi permasalahan dan memiliki keahlian membongkar permasalahannya. Ataupun cara membagikan pertolongan terstruktur dari penasihat (konselor) pada murid (konseli) dengan menjalani interaksi langsung ataupun ikatan saling berbalasan guna menguak permasalahan konseli, sehingga konseli memiliki keterampilan mengidentifikasi permasalahan sendiri, memiliki keahlian menerima dirinya sendiri sejalan dengan potensinya, serta sanggup membongkar sendiri permasalahan saat mengalaminya (Tohirin, 2013).

Nasihat serta konseling berkaitan pada sikap, karenanya maksud nasihat serta konseling sebagai bentuk: Pertama, menolong meningkatkan mutu karakter orang yang sudah dibimbing ataupun dididik (dikonseling). Kedua, menolong meningkatkan mutu kewarasan psikis klien. Ketiga, menolong meningkatkan efisiensi perbuatan pribadi orang serta zonanya. Keempat, menolong mengatasi problematika serta kehidupannya secara mandiri.

Di dalam layanan bimbingan serta konseling, ada sebagian Tugas bimbingan serta konseling yang wajib dikenal serta dimengerti ialah selaku berikut: 1) Tugas Penghindaran. Mengestimasi bermacam permasalahan yang bisa jadi terjalin serta berupaya guna mencegahnya, supaya tidak dirasakan oleh siswa. Metode yang digunakan merupakan pelayanan orientasi, pelayanan data, serta bimbingan kelompok; 2) Tugas Pemahaman. Menggunakan peran tersebut, penyajian nasihat serta konseling dilakukan saat rancangan membagikan uraian seputar murid termasuk konfliknya serta zonanya sendiri serta oleh bagian yang melindunginya ataupun penasihat; 3) Tugas Pengentasan. Disaat seseorang murid hadapi sesuatu perkara serta dia tidak bisa memecahkannya sendiri kemudian dia bertemu pembimbing ataupun konselor, sehingga besar harapan permasalahan saat itu dapat teratasi; 4) Tugas Penjagaan. Prayitno serta Erman Amti, menyatakan tugas penjagaan ialah menjaga seperti kejujuran ataupun hal baik pada pribadi sejak hidup; 5) Tugas Penyebaran. Masing-masing murid semestinya mendapatkan peluang guna meningkatkan diri dengan kondisi pribadinya melingkupi talenta, atensi, kapabilitas, tekad, serta lainnya; 6) Tugas Pembiasaan. Melewati tugas tersebut, penyajian nasihat serta konseling menunjang terbentuknya pembiasaan murid di zonanya. Terpenting zona pendidikan serta pondok untuk pelajar; 7) Tugas Pembangunan. Murid dalam pendidikan ataupun pondok ialah pribadi mempunyai cara pertumbuhan contohnya siswa sekolah dasar ataupun MI merupakan wujud pribadi berkembang mengarah umur SMP ataupun MTs, siswa SMP ataupun MTs merupakan wujud pribadi yang tumbuh mengarah umur SMA ataupun MA serta seterusnya; 8) Tugas Perbaikan. Masing-masing pribadi ataupun siswa mempunyai permasalahan. Dapat ditentukan jika tidak terdapat pribadi terlebih siswa di sekolah serta madrasah yang tidak mempunyai permasalahan. Namun, kompleksitas permasalahan yang dialami oleh pribadi ataupun siswa jelas berbeda; 9) Tugas Pembelaan. Fasilitas nasihat serta konseling menggunakan tugas tersebut yaitu menolong pelajar mendapatkan defensi kebebasan serta kebutuhannya yang belum bisa mendapat atensi (Tohirin, 2013).

### **Peran konselor sekolah untuk anak berbakat**

Guru bimbingan serta konseling/ Konselor akhir-akhir ini kerap menjadi sorotan dari bermacam pihak, paling utama dari pelaksana pembelajaran. Terikat kinerja serta beragamnya kasus yang timbul di sekolah. Semuanya dialamatkan pada konselor sekolah. Menanggulangi permasalahan ini hingga dibutuhkan konselor yang kreatif, sanggup belajar selama hayat, serta tidak terbelenggu dengan teknik-teknik tertentu yang ditatap jitu dalam membantu setiap permasalahan konseli (Rahim, 2015). Pada dasarnya tujuan bimbingan serta konseling terletak pada memandirikan pribadi. Kemandirian tercipta melewati interaksi individu dengan lingkungan sekitar, serta bimbingan serta konseling bertanggung jawab meningkatkan lingkungan perkembangan yang memandirikan (Kartadinata, 2007).

---

Clark (1983) menggarisbawahi jika pandangan pendidik yang besar berhubungan erat pada kesuksesan mata pelajaran itu. William Brookover (Clark, 1983) menyebutkan pula jika perilaku pendidik pada pribadi serta individu lain merupakan hal terpenting dalam kesuksesan mata pelajaran dibandingkan metode, praktikum, serta tersedianya modul. Perihal tersebut membuktikan jika pandangan pendidik ialah faktor terpenting apabila mendambakan kesuksesan sesuatu aktivitas pendidikan pada saat itu. Tiap manusia sepakat jika pendidik mempunyai efek terpenting pada sesuatu area studi. Sebagian aspek mempengaruhi pada melatih diri murid, namun saat suasana bilik, pendidik merupakan aspek terpenting. Renzulli (1968) menciptakan lewat penyelidikannya jika pendidik memegang kunci tertinggi selaku aspek terhadap keberhasilan sesuatu program pembelajaran. Dengan demikian pilih untuk rekrutmen serta aktivitas pelatihan guru ialah sesuatu isu utama dalam revisi mutu pembelajaran.

Sebagian keputusan pembelajaran yang mempunyai faktor terbesar pada rencana pembelajaran untuk siswa yang memiliki bakat merupakan pilihan pendidik. Apabila yang lain bisa mendeteksi pendidik berkeahlian mengangumkan serta pantas jadi contoh, hingga yang lain bisa aman jika rencana pembelajaran murid yang memiliki bakat hendak terekspos. Sebagian banyak pakar percaya jika pendidik ialah aspek kunci untuk kesuksesan rencana pembelajaran murid yang memiliki bakat. Tidak hanya pendidik, konselor pula menjadi bagian terpenting, sebab keberadaan konselor sungguh dibutuhkan paling utama dalam membagikan bimbingan anak berbakat guna menguasai dirinya sendiri baik selaku individu saat memerlukan peningkatan pribadi, maka dari itu berjaya saat riset, pekerjaan, serta saat berjalannya nanti. Anak berbakat segenap keunggulan pada dasarnya bukanlah reflek berkepanjangan dalam menggapai pertumbuhan maksimal, tetapi sebagian besar mereka memerlukan dorongan serta fasilitasi, paling utama dalam wujud bimbingan serta konseling, sehingga mereka bisa tumbuh maksimal. Untuk itu konselor butuh terus proaktif mengestimasi seluruh kebutuhan bimbingan yang dibutuhkan mereka.

Peran konselor disekolah tidak sama dengan guru mata pelajaran. Kedudukan maksudnya bagian yang dimainkan seorang, ataupun bagian yang dibebankan kepadanya. Kedudukan konselor disekolah diantaranya merupakan berperan selaku pendidik, manager, pembimbing, serta konsultan. Guna menggapai kompetensi maksimal tersebut pada partisipan didik hingga dibutuhkan kerjasama yang baik antara manager, pengajar, serta bimbingan konseling yang ialah 3 pilar pembelajaran. Sejalan dengan itu bimbingan serta konseling bagian dari integral dari proses pembelajaran serta kinerja terhadap keberhasilan proses pembelajaran disekolah. Terdapat banyak layanan bimbingan serta konseling yang bisa diberikan kepada siswa berbakat. Dari seluruh itu tidak lain dapat meningkatkan kemampuan siswa, paling utama dari siswa berbakat supaya lebih maksimal.

## Simpulan

Bersumber dari hasil pemaparan literatur diatas hingga bisa disimpulkan kalau siswa berbakat ialah siswa yang memiliki keahlian diatas rata-rata siswa pada biasanya. Siswa berbakat memiliki donasi berarti pada pembelajaran sebab apabila kemampuannya di kelola dengan baik hingga hendak menampilkan hasil yang memuaskan. Selaku siswa berbakat (gifted) mempunyai keahlian mengagumkan pada segi akademis serta non akademis. Tetapi, sejak keahlian tersebut bukan sekedar bermanfaat, sebab keistimewaan tersebut bersamaan sebagai kekurangan akibatnya meruah kasus yang timbul saat terdapatnya keistimewaan serta kekurangannya. Alasan itu perlunya pengawasan serta bimbingan baik dari orang tua, guru serta area sekitarnya. Mereka wajib hirau, teliti serta aktif menyikapi serta berfungsi meningkatkan kemampuan siswa. Siswa berbakat dengan seluruh karakteristik serta sifatnya menampilkan sikap serta kebutuhan yang berbeda dengan kanak-kanak sebayanya, sehingga konselor butuh sekali menguasai hakekat serta pertumbuhan siswa berbakat guna mempermudah layanan yang hendak diberikan. Dalam dunia pembelajaran konselor sekolah ialah orang yang berfungsi berarti dalam meningkatkan kemampuan siswa berbakat. Konselor

sekolah sanggup membagikan pengarahan serta bimbingan spesial lewat layanan bimbingan serta konseling yang terdapat di sekolah. Seandainya konselor tidak sanggup menampilkan kinerjanya secara maksimal paling utama untuk pertumbuhan siswa berbakat, hingga konselor secara berangsur-angsur hendak mengalami penyusutan trust yang telah terdapat di tangannya.

Dari hasil kesimpulan diatas hingga anjuran yang butuh diberikan merupakan nyatanya memanglah sangat berfungsi berarti seseorang konselor sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa berbakat. Konselor sekolah sanggup membagikan layanan bimbingan serta konseling yang nantinya mendukung proses pertumbuhan tersebut. Apabila konselor tidak sanggup bergerak aktif dalam layanan bimbingan serta konseling untuk siswa berbakat hingga hendak memunculkan permasalahan baru untuk siswa berbakat. Oleh sebab itu konselor sekolah wajib yang mumpuni, aktif, serta kreatif dalam pemberian layanan bimbingan serta konseling.

## Referensi

- Arifin, A. (2015). Teknik two stay two stray dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan wawasan siswa dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i1.1353>
- Clark, B. (2013). *Growing up gifted: Developing the potential of children at home and at school*. Pearson.
- Hidayati, D., & Yasser, A. (2020). The Effect of Genogram Technique on Students' Career Decision in MAN 2 Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 6(2), 17–25. <https://doi.org/10.26858/jppk.v6i2.11814>
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 447. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- Mahyuddin, M. J. (2016). Model bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i1.2065>
- Maulana, R. (2016). Pengembangan model bimbingan kelompok berbasis islami untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMK. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 58–65. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i1.2014>
- Munandar, S. C. U. (1982). *Pemanduan anak berbakat: Suatu studi penajakan*. Rajawali.
- Munandar, S. C. U. (1985). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah: Penuntun bagi guru dan orang tua*. Gramedia.
- Munandar, U. (2021). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. PT Rineka Cipta. <https://ecampus.unusia.ac.id/repo/handle/123456789/7935>
- Pangestuti, R. W. (2017). STRATEGI LAYANAN PERENCANAAN INDIVIDUAL BAGI ANAK BERBAKAT AKADEMIK. *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 2(0), Article 0. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snbkuad/article/view/72>
- Peran Guru BK Dalam Mengurangi Kecemasan Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MAN 1 Medan—Repository UIN Sumatera Utara*. (t.t.). Diambil 3 Juni 2021, dari <http://repository.uinsu.ac.id/10570/>
- Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kecerdasan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri 1 Jember | Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*. (t.t.). Diambil 19 Juni 2021, dari <http://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/1>
- Prasetyo, R. A., Damiri, D. S., & Hisbullah, A. (2019). UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI SISWA UNDERACHIEVER DENGAN TEKNIK SHAPING PADA SISWA KELAS VII SEMESTER GENAP DI SMP NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (JIMBK)*, 1(2), 1–11.

- 
- Pratama, B. D., & Suharni, S. (2017). Layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa underachiever. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i1.1246>
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.
- Tohirin, T. (Tohirin). (2013). *Potensi Siswa dan Kebijakan Pelayanan Bimbingan Konseling (Studi Kasus terhadap Siswa Komunitas Adat Terpencil Suku Sakai di SMAN 1 Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis)*. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim II.